

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di Indonesia pendidikan sangatlah penting, peran pendidikan sangat membantu dalam membentuk karakter seseorang. Pendidikan tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah, namun pendidikan dapat kita dapatkan dimana saja dan kapan saja.

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pelajaran bagi individu agar tumbuh dan berkembang agar menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia.¹ Dengan adanya pendidikan, diharapkan tujuan bangsa Indonesia dapat terwujud dimana tujuan tersebut tercantum dalam undang-undang dasar 1945 alinea IV, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang

¹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm. 4.

demokratis serta bertanggung jawab.² Dalam suatu pendidikan terdapat proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar. Dalam proses pembelajaran terdapat komponen-komponen pembelajaran.

Komponen pembelajaran adalah bagian-bagian penting yang saling bersinergi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Yang termasuk dalam komponen pembelajaran yaitu guru, siswa, tujuan, metode, strategi, media, evaluasi dan umpan balik. Salah satu komponen yang memiliki peran penting yaitu guru.³

Guru dikenal dengan *al-mu'alim* atau *al-ustad* dalam bahasa Arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim. Artinya, guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Ada pendapat yang mengatakan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar (hanya menakanan satu sisi tidak melihat dari sisi yang lain sebagai pendidik dan pelatih). Namun, pada dinamika selanjutnya, definisi guru berkembang secara luas. Guru disebut pendidik profesional karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak. Guru juga dikatakan sebagai seseorang yang memperoleh surat keputusan (SK) baik dari pemerintah maupun swasta untuk melaksanakan tugasnya, dan karena itu memiliki hak dan kewajiban untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah.⁴ Dalam mengajar seorang guru harus memiliki strategi

²Martinis Yamin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta: Gaung Persada, 2010), Hlm. 26.

³Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2009), Hlm.9.

⁴Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), Hlm. 23.

dalam mengajar, sehingga dalam proses belajar mengajar bisa belajar dengan baik.

Strategi pembelajaran menurut J.R. David dalam Sanjaya, bahwa dunia pendidikan strategi dapat didefinisikan sebagai “*a plan method, or series of activities designed to achieve a particular educational goal*”. Strategi dapat didefinisikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁵

Strategi pembelajaran meliputi bagaimana cara agar materi pembelajaran itu dapat disampaikan dengan baik kepada peserta didik, sehingga ada kaitannya dengan penggunaan metode atau teknik apa yang lebih cocok digunakan dalam penyampaian materi tersebut dan prinsip-prinsip pengajaran yang bagaimana yang seharusnya diterapkan oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar. Didalam mengajar guru tidak seharusnya selalu tergantung pada suatu metode tertentu, melainkan harus melihat murid dan melihat silabi yang ada, agar nantinya apa yang diharapkan bisa tercapai. Secara umum strategi dapat diartikan sebagai garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Merujuk pada pendapat Bloom tentang hasil belajar siswa yaitu ada tiga macam ranah yang merupakan penggolongan hasil belajar mengajar, yaitu ranah kognitif, ranah efektif dan ranah psikomotorik. Ketiga ranah tersebut sangat berkaitan erat dengan tujuan pembelajaran. Seorang guru

⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), Hlm. 126

perlu menetapkan lebih dulu hasil belajar atau ranah manakah yang diharapkan dicapai siswa.⁶

Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda saat mengikuti pelajaran di sekolah. Ada anak yang cepat dalam menangkap respons dari luar, tetapi tidak sedikit juga yang lamban. Dari beberapa siswa, menghafal itu sulit karena berbagai faktor penyebab, dari faktor eksternal yang berhubungan dengan kesulitan pengenalan, kesulitan menghafal, kemampuan menggunakan ingatan lama untuk mengenal yang baru. Dalam menyerap materi pelajaran setiap peserta didik mempunyai cara dan kemampuan yang berbeda-beda.

Menurut Kartono, memori atau ingatan adalah kemampuan untuk, menyimpan dan memproduksi kembali hal-hal yang pernah diketahui. Walgito menyatakan bahwa memori adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*), dan menimbulkan kembali (*remembering*) hal-hal yang telah lampau. Morgan dkk. Mendefinisikan memori sebagai proses *encoding* (pengkodean), *storage* (penyimpanan) dan *retrieval* (pemanggilan kembali) apa yang pernah dipelajari sebelumnya. Bruno menyatakan bahwa memori adalah proses mental yang meliputi pengkodean, penyimpanan dan pemanggilan kembali informasi dan pengetahuan yang semuanya terpusat dalam otak.⁷

Adanya memori, baik jangka pendek maupun jangka panjang pada individu penting diperhatikan dan dilakukan selama proses pembelajaran. Hal ini tidak lepas dari kondisi-kondisi dalam pembelajaran yang

⁶Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya, 1997), Hlm. 45

⁷Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Hlm. 120

membutuhkan efektivitas dan efisiensi guru membantu siswa untuk berkembang dan menyelesaikan tugas-tugas belajar dengan baik. penerapannya dalam pembelajaran tidak lepas dari adanya jenis memori pendek dan memori jangka panjang.

Proses belajar dan pembelajaran memiliki keterkaitan dan hubungan dengan ingatan. Oleh sebab itu, pendidik atau guru perlu memperhatikan kemampuan siswa dalam mengingat. Menurut Wasty Soemanto, pendidik seharusnya mengetahui dan mengamalkan proses pembelajaran yang memerhatikan perbedaan individu termasuk masalah ingatan. Menurutnya, hal ini disebabkan ingatan pada masing-masing individu unik dan berbeda-beda sehingga guru diharapkan mampu menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan pengkondisian tempat dan waktu belajar yang tepat bagi siswa secara umum. Dengan demikian, pelaksanaan proses pembelajaran yang memerhatikan kemampuan memori siswa dan kemungkinan terjadinya lupa, dapat diantisipasi.⁸

Di MTs.N 1 Pamekasan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal pada peserta didik sangat dibutuhkan. Dikarenakan banyak siswa dan siswi MTs.N 1 Pamekasan mengalami kesulitan menghafal di dalam pelajaran yang telah diajarkan oleh gurunya. Sehingga hasil belajar yang di laksanakan di dalam sekolah tidak bisa maksimal, dan prestasi yang mereka hasilkan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal tersebut disebabkan beberapa faktor, baik faktor internal seperti siswa tidak fokus dalam belajar, tidak berkonsentrasi dan bahkan ada siswa yang

⁸Muhamad Irham dan Nova Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), Hlm. 41

bermain-main dalam waktu pelajarannya. Adapun juga faktor eksternal seperti teman yang nakal, yang mengganggu temannya saat belajar di sekolah. maupun juga dari faktor keluarga yang kurang perhatian terhadap anaknya. Dalam meningkatkan kemampuan hafalan peserta didik tidaklah begitu mudah dilakukan oleh seorang guru. Guru harus mempunyai banyak strategi untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam meningkatkan hafalan siswa, sehingga siswa bisa terdorong untuk bersungguh-sungguh dalam belajar. Sehingga apa yang di inginkan dalam proses belajar mengajar di sekolah bisa tercapai dengan hasil maksimal. Oleh karena itu peran guru sangat dibutuhkan dalam permasalahan tersebut. Melihat permasalahan diatas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Di MTs.N 1 Pamekasan”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah di paparkan, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs.N 1 Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs.N 1 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab dua permasalahan pokok sebagaimana telah dipaparkan pada fokus penelitian di atas:

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs.N 1 Pamekasan
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs.N 1 Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan referensi serta dapat dijadikan wawasan keilmuan bagi siapa saja yang berkeinginan untuk memahami lebih jauh tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs.N 1 Pamekasan

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

- a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber untuk meningkatkan daya pikir para mahasiswa agar dapat mengetahui betapa pentingnya strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa untuk diterapkan di berbagai jenjang pendidikan termasuk juga di Institut Agama Islam Negeri Madura.

b. Bagi MTs.N 1 Pamekasan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap lembaga pendidikan MTs.N 1 Pamekasan dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan seperti yang diharapkan. Sehingga problematika sosial yang terjadi hingga saat ini bisa ditangani dengan serius dan tepat sasaran.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan bagi peneliti untuk dapat menjadi seorang guru atau pendidik yang baik dengan mempersiapkan anak didik menjadi insan yang bertanggung jawab terhadap kehidupan sosial, agama, dan masyarakat yang ada di sekelilingnya.

E. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang dirasa perlu untuk didefinisikan secara operasional agar pembaca memiliki persepsi dan pemahaman yang sejalan dan tidak terjebak pada kesalah pahaman dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun istilah tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Strategi adalah siasat atau pola yang digunakan guru dalam aktivitas pembelajaran.
2. Guru adalah seseorang yang bertugas untuk mengajar dan mendidik peserta didik melalui proses pembelajaran.

3. Strategi guru adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.
4. Kemampuan menghafal adalah suatu potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk menerima dan memproses informasi.

Jadi, yang dimaksud dengan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa adalah siasat atau pola yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan potensi menghafal siswa dalam menerima dan memproses informasi.